



## **PENERAPAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 26 MAKASSAR**

**Ananda Hardyanty<sup>1</sup>, Siti jawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar/[anandahardianty2505@gmail.com](mailto:anandahardianty2505@gmail.com)

<sup>2</sup>SMP Negeri 26 Makassar/[setijawati15@guru.smp.belajar.id](mailto:setijawati15@guru.smp.belajar.id)

---

### **Artikel info**

*Received; 02-11-2024*

*Revised; 03-12-2024*

*Accepted; 04-01-2025*

*Published; 15-02-2025*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. objek penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan siswa perempuan 19 dan 14 siswa laki-laki. metode yang digunakan Experiential Learning untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran seni tari. berdasarkan hasil penelitian ini terjadi peningkatan dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 5,5% di pra siklus, 70% disiklus I dan 90% pada siklus II. dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bisa dikatakan berhasil.

---

### **Keywords:**

*Experiential Learning,  
keterampilan, seni tari*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran, pendidik secara implisit melakukan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan sebagaimana disampaikan oleh Degeng dan Miarso dalam Abdul Haling (2000:14). Terdapat beragam jenis pembelajaran seni dan didalamnya ada beberapa cabang seni seperti, seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama. masing-masing dari cabang seni tersebut memiliki unsur-unsur dasar yang dapat memperjelas dan memperkaya pemahaman tentang bentuk-bentuk seni tersebut. Pada pembelajaran seni tari sendiri terdapat unsur dasar yang terkandung meliputi ruang, gerak, tenaga, dan waktu. Unsur-unsur ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengekspresikan jiwa dan kreativitasnya melalui gerak tari. Pembelajaran seni tari juga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai budaya di lingkungannya.

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang dikutip dalam buku pengantar pendidikan karya Muhammad Arifin (2012: 103), Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Jadi Menurut peneliti, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan esensial manusia yang harus terpenuhi untuk memastikan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. dengan tujuan mempersiapkan individu melalui pembelajaran agar dapat berperan optimal dimasa depan serta mengembangkan potensi diri secara aktif. Pendidikan dapat dikatakan berkembang apabila dalam proses belajar guru berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki kewenangan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

Pembelajaran seni budaya mencakup beragam aktifitas kreatif, seperti penggunaan bahasa, penampilan, suara, gerak, ucapan, dan peran serta apresiasi terhadap keindahan (Masuna, 2003:26). Pembelajaran seni budaya juga bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendasar tentang konsep-konsep seni budaya. Dengan kata lain, Pembelajaran seni budaya tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan seni performatif, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter, sikap, dan wawasan peserta didik dalam konteks kehidupan masyarakat yang beragam, serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam berkarya seni dengan memanfaatkan teknologi.

Experiental learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman dimana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata, refleksi dan penerapan. Proses pembelajara aktif dan materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks dunia nyata yang relevan dengan peserta didik. Peserta didik dalam aktivitas, eksperimen, dan proyek-proyek yang melibatkan pengalaman secara langsung dan pengalaman yang dialami oleh peserta didik akan menjadi tolak untuk membangun pemahaman yang lebih bermakna. Dengan menerapkan pendekatan eksperimental learning, pembelajaran akan berpusat pada peserta didik, mendorong keterlibatan aktif, dan menghasilkan pemahaman yang mendalam serta keterampilan yang dapat ditransfer ke situasi nyata. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran seni budaya terkhusus seni tari di SMP 26 Makassar mengalami kendala karena tidak adanya tenaga pendidik yang berkompeten dibidang tersebut. Akibatnya, peserta didik kesulitan dalam mengembangkan keterampilan tari mereka, sehingga jarang terlibat dalam perlombaan seni tari. Meskipun demikian banyak peserta didik di SMP 26 Makassar yang memiliki minat dan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran seni tari.

Maka dari itu perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan ini agar pembelajaran seni dan minat peserta didik dapat tersalurkan dan berjalan dengan sesuai harapan. Salah satu Langkah yang dapat diambil adalah memanfaatkan media, metode Experiental learning, dan sumber belajar di kelas, diharapkan dapat meningkatkan lagi minat dan antusiasme peserta didik dalam mempelajari seni tari. Selain itu, sekolah juga dapat mempertimbangkan untuk menghadirkan tenaga ajar yang kompeten dibidang seni tari, baik melalui pengadaan guru khusus maupun menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti seniman dan praktisi seni tari. Upaya ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan peserta didik akan pembelajaran seni tari yang berkualitas dan mampu mengembangkan potensi mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena masalah yang dikaji bersifat praktisi dan berfokus

pada proses belajar mengajar. yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Experiential Learning. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pada kegiatan penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan pada tanggal 22 april sampai 6 mei 2024.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan temuan masalah selama observasi dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah SMP Negeri 26 Makassar. Peneliti mencoba mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang direncanakan antara lain pra siklus, siklus I dan siklus II.

#### **Pra siklus**

Peneliti melakukan observasi prasiklus atau pra penelitian pada hari senin tanggal 4 maret 2024 peneliti memulai dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran seni tari dan melakukan unjuk kerja seni tari peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Experiential learning.

Dari hasil observasi aktivitas yang menggunakan instrument lembar kerja observasi diperoleh presentase rata-rata aktivitas pada prasiklus sebesar 57% dengan hasil ketuntasan 0,75% dengan hasil ketuntasan 0,75%. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 15 orang dan yang belum tuntas sebanyak 5 orang jadi penilaian pada pra siklus ini mencapai kriteria ketuntasan minimum KKM. Dapat dilihat dari peserta didik yang memiliki kriteria tinggi maupun rendah. Siswa yang memiliki kriteria 0, dan siswa yang memiliki kriteria cukup sebanyak 6 siswa 30% dan yang memiliki kriteri kurang sebanyak 3 siswa 15% yang memiliki kriteria kurang 12 siswa 6%. Hasil ketuntasan siswa secara klasikal pada test awal dihitung menggunakan rumus yang ditetapkan. Dari hasil ketuntasan belajar klasikal senilai 30% maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada test awal dikategorikan rendah dan belum mencapai tingkat keberhasilan.

#### **Siklus I**

Siklus ini dilakukan pada hari senin 22 april sampai 29 april 2024 peningkatan hasil belajar siswa yang didapatkan pada siklus I, siswa yang memiliki kriteria tinggi maupun sangat rendah,. Siswa yang memiliki kriteria tinggi 4 orang (2%), dan siswa yang memiliki kriteria cukup sebanyak 9 orang (45%), dan yang memiliki kriteria kurang sebanyak 7 siswa (35%), sangat kurang tidak ada. Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 65%. Maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I di kategorikan sedang dan berkembang sesuai harapan. Meskipun demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat mencapai tahapan ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

#### **Siklus II**

Siklus ini dilakukan pada 29 april 6 mei 2024 dapat dilihat dari peningkatan yang dimiliki kriteria tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi sebanyak 6 (30%), dan siswa yang memiliki kriteria baik sebanyak 8 siswa (40%) dan memiliki kriteria cukup sebanyak 6 siswa (30%), kriteria kurang tidak ada dan sangat kurang juga tidak ada. Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal 90%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II dikategorikan sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan. Ketuntasan keberhasilan siswa secara klasikal pada siklus II

yaitu 90% tergolong sangat tinggi dan telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang sudah bisa dikatakan berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah.

### **Pembahasan**

Tindakan berupa pendekatan Experiential learning untuk meningkatkan keterampilan dalam menunjukan fakta peningkatan aktivitas dan presentase belajar siswa mulai dari siklus I hingga siklus II. Proses pembelajaran Experiential learning menunjukan bahwa kinerja peneliti mendapatkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada proses pembelajaran experiential learning menunjukan bahwa kinerja peneliti mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Proses pembelajaran experiential learning menunjukan bahwa kinerja peneliti mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan pada tgl 22 april sampai 6 mei dengan alokasi waktu pembelajaran 2x45 menit . pada setiap pertemuan dilakukan diluar kelas seperti di lapangan atau dipanggung sekolah. Pembelajaran dilakukan terdiri dari tiga tahapan yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam tahapan persiapan guru dan siswa menentukan menentukan objek yang akan diamati, alat dan bahan yang akan digunakan, tempat pengamatan tidak terlalu jauh dari kelas sehingga mudah dijangkau dengan cepat dan aman bagi siswa. Pada tahapan pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan, diawali dengan penjelasan dan meemragakan tarian langsung kemudian siswa mendengarkan dan mengikuti intruksi yang telah diberikan. Kemudian siswa diberikan waktu untuk berdiskusi mengenai pola lantai tarian yang masing-masing kelompok akan tarikan mulai pembuatan pola lantai, level tarian.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan tes atau evaluasi materi tari yang telah didiskusikan tiap kelompok yaitu memeragakan hasil diskusi pola lantai tari dengan masing-masing kelompok naik untuk mempresentasikan hasil kelompoknya dengan proses pengamatan yang sedang berlangsung. Penilaian yang dilakukan yaitu, wiraga ,wirama, wirasa serta kretivitas dan kerja sama kelompok. Dan diakhiri pertemuan siswa mengisi lembar angket mengenai pendapat mereka selama mengikuti pembelajaran seni tari dengan pendekatan experiential learning.

Setelah kegiatan pelaksanaan penelitian di sekolah, selanjutnya menganalisis data akhir siswa. Prestasi belajar seni tari siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar mengalami peningkatan terbukti rata-rata nilai 55,25 yang termasuk kategori mulai berkembang dikondisi prasiklus, dan 70,5 berekmbang sesuai harapan disiklus I, dan 83 berkembang sangat baik pada siklus II. Meningkatnya prestasi belajar secara klasikal yang diperoleh siswa secara klasikal yaitu 5,5% kategori belum berkembang dikondisi prasiklus , 70%, dan kategori mulai berkembang disiklus I dan 90% kategori berkembang sangat baik di siklus II. Optimalisasi penerapan pembelajaran Expreiental learning untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar mampu meningkatkan pembelajaran seni tari pada tahun ajaran 2024.

Adapun peningkatan aktivitas dan prestasi belajar tersebut menunjukan peningkatan signifikan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan keaktifan siswa dari prasiklus hingga siklus II dapat diketahui bahwa Sebagian besar presentase pencapaian kaktifan belajar siswa mengalami kenaikan setiap siklus.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan experiential learning yang dilakukan diketahui peningkatan prestasi belajar dengan penerapan experiential learning untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar. Rata-rata nilai siswa adalah 55,25 pada kondisi prasiklus, 70 disiklus I dan 83,75 di siklus II. Data ketuntasan belajar klasikal secara berturut-turut adalah 5,5% dikondisi prasiklus, dan 70,5% disiklus I dan 90 % pada siklus II. Indikator mulai penelitian ini adalah apabila 85% siswa mencapai nilai KKM yaitu 75. Data tersebut ditafsirkan rentang kualitatif menunjukkan kategori mulai berkembang dikondisi prasiklus, berkembang sesuai harapan disiklus I , berkembang sanagta baik disiklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Haling, DKK 2007. Belajar Dan Pembelajaran. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Muhammad Arifin.2019. Pengantar Ilmi Pendidikan, Bandung: Guepedia
- Masunah, Juju Dan Tati Narawati. 2003. Seni Dan Pendidikan Seni: Sebuah Bunga Rampai. Bandung: P4ST
- Trianto. 2020. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivisitik. Jakarta: Presetasi Pustaka Umum
- Tutut Agustianza, Dkk. 2021. Penerapan Model Experiential Learning Berbasis Local Wisdom Terhadap Kreativitas Siwa Dalam Pembelajaran Materi SBdP kelas IV SD Negeri 10 Sembawa.